

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor infrastruktur merupakan sektor penting dalam mempercepat pembangunan. Peran penting dalam sektor infrastruktur tidak terlepas dari sub konstruksi dan bangunan. Infrastruktur yang tengah terjadi dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadikan salah satu sektor bangunan dan konstruksi mengalami peningkatan.

Pemerintah yang tengah berkomitmen untuk membangun infrastruktur di seluruh Indonesia memberikan dampak positif bagi saham-saham konstruksi. Peningkatan yang terjadi pada sektor konstruksi dan bangunan dapat dilihat dari pertumbuhan sepanjang 2016 yang telah berkontribusi 0,51 % setelah sektor industri pengolahan dan perdagangan, yang menempatkan sektor konstruksi pada posisi ketiga dalam pendorong pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan untuk tahun 2016 ekonomi Indonesia mengalami pertumbuhan 5,02 %, lebih tinggi dari tahun 2015 sebesar 4,88 %. Sektor konstruksi berkontribusi dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) sebesar 10,38 % yang cukup signifikan. (Sumber: Kompas Properti, Jum'at (10/02/2017)).

Ditengah pertumbuhan ekonomi yang melambat, sektor konstruksi mampu mencetak peningkatan kinerja yang positif. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada kuartal III/2018 pertumbuhan ekonomi tercatat sebesar 5,17% lebih rendah jika dibandingkan dengan posisi pada kuartal II/2018 yaitu 5,27%. Kendati demikian pada kuartal III/2018 sektor konstruksi mengalami kenaikan dibandingkan dengan posisi kuartal II/2018 meskipun sangat tipis. (Bisnis.com (5/11/2018)).

Menjaga kondisi perusahaan agar tetap dapat berjalan di masa depan ditengah pertumbuhan yang melambat bukanlah hal yang mudah. Perusahaan selalu dituntut untuk menjaga dan mengukur kondisi keuangannya supaya tetap berada dalam kondisi yang menguntungkan. Dengan menghasilkan laba, perusahaan

dapat mempertahankan kondisi perusahaan untuk tetap stabil dan dapat menjalankan perusahaan hingga di masa mendatang. Untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan, maka perusahaan perlu mengukur efektifitas manajemen. Menekan biaya seefisien mungkin dapat menghasilkan laba sehingga tetap bisa menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Di dalam perusahaan kemampuan menghasilkan keuntungan dapat diukur melalui profitabilitasnya. Peran profitabilitas penting untuk perusahaan di masa mendatang sebagai cerminan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dalam jangka panjang. Kegiatan operasional perusahaan dibantu oleh profitabilitas yang tinggi,

Dengan profitabilitas yang tinggi akan membantu kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba semaksimal mungkin, yang nantinya keuntungan tersebut akan digunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan kegiatan operasional. Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan pemasaran. Dengan meningkatnya pemasaran, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik dari perusahaan dalam menciptakan laba. Sehingga semakin meningkatnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, maka kinerja dari perusahaan juga semakin baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas, seperti modal kerja yang dapat berupa persediaan, kas, piutang, dan modal tetap seperti aktiva tetap (Diana & Santoso, 2016). Perusahaan memiliki kas yang akan digunakan setiap saat jika ada biaya-biaya yang memerlukan. Dari perputaran kas dapat diketahui dalam satu periode uang berputar berapa kali untuk menghasilkan pendapatan. Komponen yang terdapat pada modal kerja meliputi perputaran kas dan piutang. Dalam kegiatan operasional perusahaan juga dapat dilihat dari perputaran masing-masing modal kerja, seperti perputaran kas dan piutang.

Perputaran kas yang tinggi merupakan hal yang baik, karena kas berjalan secara terus-menerus. Dengan perputaran kas dapat dilihat tingkat kecukupan modal kerja dalam perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk membayar

tagihan dan membiayai penjualan. Dengan kata lain ketersediaan kas yang ada mampu untuk membayarkan hutang dan biaya lainnya yang berhubungan dengan penjualan. Lamanya perputaran piutang dapat menunjukkan kelebihan modal kerja karena perputaran persediaan yang terlalu rendah, ataupun piutang dan terdapat saldo kas yang terlalu besar.

Perputaran piutang menjadi salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selama perusahaan beroperasi piutang akan terus berjalan, piutang terjadi karena penjualan tidak dilakukan secara tunai, melainkan dibayarkan secara bertahap dengan jatuh tempo yang ditentukan. (Kasmir, 2016) menjelaskan bahwa perputaran piutang merupakan rasio mengenai waktu yang diperlukan penagihan penjualan kredit dalam satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rahayu dan Susilowibowo (2014) menjelaskan mengenai perputaran piutang yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan dalam mengubah piutang menjadi kas. Riyanto dan Melani (2017) menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang yang tinggi, maka pengembalian piutangnya juga semakin baik yang menunjukkan pengembalian laba yang tinggi. Penelitian Nuriyani dan Zannati (2019), Sanjiwani dan Suardana (2019) memberikan hasil yaitu perputaran piutang memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Hasil tersebut bertentangan dengan Kurniawati dan Fitri (2015) yang mengatakan bahwa tidak ditemukannya pengaruh dari perputaran piutang terhadap probabilitas.

Selain perputaran kas dan perputaran piutang yang perlu diperhatikan dalam perusahaan yaitu modal kerja. Modal kerja yang efektif dan efisien dibutuhkan dalam pencapaian tujuan yaitu memperoleh laba maksimal. Modal kerja hendaklah disesuaikan dengan besarnya keperluan, modal kerja yang terlampau tinggi atau kurang akan membawa dampak negatif bagi perusahaan. Besarnya modal kerja harus disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan guna menjaga kelancaran proses produksi. Modal kerja merupakan aktiva yang selalu berputar, sehingga perusahaan harus berhati – hati dalam mengelola dan menentukan jumlah modal kerja agar tidak timbul kelebihan atau kekurangan modal kerja.

Salah satu komponen modal kerja yaitu persediaan, apabila perusahaan memiliki jumlah persediaan yang terlalu besar, maka biaya yang ditanggung perusahaan untuk pemeliharaan dan penyimpanan juga bertambah. Sehingga apabila perusahaan memiliki jumlah modal kerja yang terlalu besar akan meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Sebaliknya jika modal kerja terlalu sedikit, akan menghambat kegiatan operasional perusahaan. Munawir (2015) menyatakan bahwa keefektifan modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan modal kerja rata-rata. Rasio tersebut dapat digunakan untuk memastikan antara modal kerja dengan penjualan, selain itu juga untuk menunjukkan seberapa banyak penjualan yang telah dihasilkan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang lama memperlihatkan ada kelebihan modal yang dikarenakan oleh perputaran persediaan yang tergolong rendah, piutang ataupun terdapat kas berlebihan.

Menurut Riyanto (2013) “perputaran modal kerja ialah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur ataupun memperhitungkan keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu”. Modal kerja merupakan modal yang dipergunakan dalam membiayai beban-beban perusahaan dalam jangka waktu pendek. Salah satu upaya perusahaan untuk mempertahankan pendapatan dan keuntungan perlu adanya modal kerja yang digunakan untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksi. Menurut penelitian Sanjiwani dan Suwardana (2019), Mardiah dan Nurulrahmatiah (2020) memberikan hasil yaitu ada pengaruh signifikan dari modal kerja terhadap profitabilitas.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya dengan mengambil objek yang berbeda. Peneliti mereplikasi penelitian Rhosidah dan Santoso (2019), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di BEI”. Penelitian tersebut memberikan hasil yaitu perputaran kas tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Sedangkan untuk perputaran piutang terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan telekomunikasi di BEI.

Perbedaan terletak pada obyek penelitian dan variabel penelitian. Pada penelitian ini menambahkan variabel perputaran modal kerja yang diambil dari penelitian Mardiah dan Nurulrahmatiah (2020) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT.Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk”. Pengambilan variabel perputaran modal kerja dikarenakan modal kerja merupakan hal penting untuk membiayai operasional perusahaan dalam proses produksi dan memperluas penjualan. Peneliti mengambil objek penelitian yaitu perusahaan subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor konstruksi dan bangunan karena merupakan salah satu sektor yang mengalami peningkatan karena mendapatkan dukungan dari pemerintah maupun perusahaan swasta dalam meningkatkan infrastruktur demi meningkatkan perekonomian Indonesia. Hal ini didorong adanya perkembangan investasi rumah di berbagai kota di Indonesia. Oleh sebab itu sektor konstruksi dan bangunan dipandang menarik oleh investor.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran modal kerja memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdapat pada BEI?
2. Apakah perputaran kas memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdapat pada BEI?

3. Apakah perputaran piutang memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan yang terdapat pada BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latarbelakang dan perumusan masalah yang telah dituliskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris bahwa :

1. Perputaran modal kerja memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan
2. Perputaran kas memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan
3. Perputaran piutang memberikan pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor konstruksi dan bangunan

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Selain itu dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bagian, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian BAB 1 berisi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian BAB 2 berisi mengenai uraian dari teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian yang dibahas, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, pengembangan alternatif hipotesis, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian BAB 3 memuat desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; identifikasi penelitian, definisi operasional, dan pengukuran variabel; teknik analisis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian BAB IV berisi gambaran umum objek, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian BAB V berisi kesimpulan akhir yang didapat dari hasil perhitungan, batasan, dan saran.